

**ANALISIS SOAL BUATAN GURU BAHASA JEPANG BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* DALAM SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL KELAS XII SMA DI SURABAYA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Errita Septi Hartiti**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[erritahartiti@mhs.unesa.ac.id](mailto:erritahartiti@mhs.unesa.ac.id)

**Joko Prasetyo. S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

**Abstrak**

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Adapun pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal, yaitu *critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, dan collaboration*. Oleh karena itu, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan, salah satunya pada standar penilaian, yakni dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Peneliti merasa bahwa sebagian soal bahasa Jepang yang diujikan kepada siswa belum banyak yang berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam. Pada penelitian dengan judul "Analisis Soal Buatan Guru Bahasa Jepang Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas XII SMA di Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018" ditemukan data tentang implementasi soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana implementasi *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII SMA di Surabaya tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Jepang kelas XII SMA di Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018?

Untuk menjawab rumusan masalah pertama akan digunakan teori oleh Bloom edisi revisi (2000) yaitu tentang dimensi proses kognitif. Rumusan masalah kedua akan dibahas menggunakan teori menurut Direktorat Pembinaan SMA (2017) mengenai karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber datanya adalah naskah soal UAS ganjil mata pelajaran Bahasa Jepang kelas XII sebanyak 7 SMA di Surabaya. Data yang digunakan adalah semua jenis soal ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Bahasa Jepang kelas XII, baik soal objektif maupun subjektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase soal yang mengimplementasikan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* sebesar 12,9% pada soal pilihan ganda dengan terpenuhi semua tingkatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dan proses kognitif pada masing-masing tingkatan. Dari tiga karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* menurut Direktorat Pembinaan SMA, hanya dua karakteristik soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang terpenuhi, yaitu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berbasis permasalahan kontekstual.

**Kata Kunci:** *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, Analisis Soal, Implementasi, Karakteristik

**Abstract**

Related to the issue of educational development at the international level, in 2013 expected to be implemented curriculum learning 21st century The 21st century learning reflects four things, namely critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, and collaboration. Therefore, the curriculum is designed with various improvements in 2013, one on the assessment standards, namely by gradually adapting models of international standard ratings. Assessment of learning outcomes expected to help learners to improve high-level thinking skills (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*), because higher-level thinking can encourage students to think broadly and deeply about the subject matter. Researchers feel that some Japanese question tested to students yet many are based Higher Order Thinking Skills (*HOTS*) so that researchers interested in investigating. In a study titled "Analysis of Problem-Based Artificial Japanese Language Teachers of Higher Order Thinking Skills (*HOTS*) in Odd Semester Final Exam Class XII High School in Surabaya in the school year 2017/2018" data on the implementation of about Higher Order Thinking Skills (*HOTS*). In this study, there are two formulation of

the problem, namely: 1) How is the implementation of Higher Order Thinking Skills (HOTS) at the end of semester exam subjects Japanese language class XII High School in Surabaya 2017/2018 academic year ?,

To answer the first problem formulation will be used by Bloom's theory revised edition (2000) is about the dimension of cognitive processes. The formulation of the second issue will be discussed using the theory according to the Directorate of High School (2017) concerning the characteristics about the Higher Order Thinking Skills (HOTS). This study is a qualitative research using descriptive analysis. Text data source is an odd subject matter UAS Japanese language class XII were 7 high schools in Surabaya. The data used are all kinds of odd semester final exam subjects Japanese language class XII, both objective and subjective matter.

The results showed that the percentage of questions that implements the Higher Order Thinking Skills (HOTS) of 12.9% on the multiple choice questions to be fulfilled at all levels of Higher Order Thinking Skills (HOTS) and cognitive processes at each level. Of the three characteristics about Higher Order Thinking Skills (HOTS) by the Directorate of School, only two characteristics about Higher Order Thinking Skills (HOTS) are fulfilled, that measure high-level thinking skills and problem-based contextual.

**Keywords:** *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, Problem Analysis, Implementation, Characteristics

## PENDAHULUAN

Sehubungan dengan isu perkembangan pendidikan berstandar internasional, pada kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan pembelajaran abad 21. Ada empat hal yang mencerminkan pembelajaran abad 21, yaitu *critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, dan collaboration*. Oleh karena itu, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan, salah satunya fokus terhadap standar penilaian, yakni secara bertahap mengadaptasi model-model penilaian berstandar internasional. Penilaian hasil belajar peserta diharapkan dapat membantu mereka meningkatkan *kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS)*, karena berpikir tingkat tinggi mampu mendorong peserta didik untuk memikirkan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Berbicara mengenai pembelajaran bahasa Jepang, dalam kegiatan belajar mengajarnya ada yang sudah menggunakan buku referensi "Kira Kira Nihongo" dan "Marugoto", dimana materi pada kedua buku referensi tersebut memperhatikan pendidikan keterampilan hidup abad 21 yang merangsang siswa untuk berpikir HOTS. Jadi, akan lebih relevan jika evaluasi hasil belajar siswa juga dibuat soal-soal HOTS. Selama satu semester, siswa dievaluasi secara berkala dari mulai Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Untuk melihat perkembangan kognitif siswa, dapat dilihat hasilnya pada Ujian Akhir Semester. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis soal HOTS pada Ujian Akhir Semester.

Objek penelitian kelas XII dipilih karena jenjang tersebut merupakan tingkat akhir penerimaan siswa dalam belajar bahasa Jepang di sekolah, sehingga informasi-informasi berkaitan dengan bahasa Jepang sudah banyak dimiliki. Pemilihan beberapa SMA di Surabaya dengan alasan Surabaya merupakan ibukota Jawa Timur yang jumlah pemelajar bahasa Jepangnya sebanyak 138.431 orang,

terbanyak kedua setelah Jawa Barat dengan 225.566 orang (berdasarkan survei The Japan Foundation tahun 2012). Ada sejumlah 12 SMA dengan rekomendasi dari Tim MGMP bahasa Jepang Jawa Timur yang akan dicari datanya untuk diambil menjadi data penelitian.

Maka, dalam rangka mengisi kekosongan penelitian mengenai soal-soal HOTS pada mata pelajaran bahasa Jepang, juga berbekal latar belakang sebagai mahasiswa akhir Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang implementasi HOTS pada soal-soal yang dibuat oleh guru dengan judul "Analisis soal buatan guru bahasa Jepang berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam Soal Ujian Akhir Semester Ganjil kelas XII SMA di Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018".

### A. Konsep *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Menurut Direktorat Pembinaan SMA (2017: 3) menyebutkan bahwa soal yang mengandung *HOTS* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yakni kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Pada Taksonomi Bloom yang disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), dimensi proses berpikir terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal HOTS secara umum mengukur ranah kemampuan menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).

Soal HOTS pada umumnya pasti menggunakan stimulus, yang merupakan dasar pijakan untuk menyusun pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang diberikan sifatnya kontekstual dan menarik. Stimulus dapat diperoleh dari isu global seperti ekonomi, teknologi

informasi, pendidikan, sains, infrastruktur, dan kesehatan. Bahkan, dapat juga didapatkan dari permasalahan yang dekat dengan satuan pendidikan seperti adat, budaya, kasus di daerah, atau berbagai keunikan suatu daerah tertentu. Tingkat kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas dan variasi stimulus soal HOTS.

## B. Karakteristik soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Berikut adalah karakteristik soal HOTS menurut Direktorat Pembinaan SMA (2017: 9):

### 1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Merujuk pada *The Australian Council for Educational Research (ACER)*, kemampuan berpikir tingkat tinggi bukan merupakan kemampuan berpikir untuk sekadar mengingat, mengetahui, atau mengulang. Karena itu, jawaban soal HOTS tersirat secara implisit melalui stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dalam dunia modern.

Kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan yang menggunakan HOTS, terdiri dari kemampuan:

- menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar dan jarang ditemui
- mengevaluasi strategi untuk menyelesaikan masalah dari beragam sudut pandang.
- menemukan model penyelesaian baru yang boleh jadi sangat berbeda dengan model sebelumnya.

*'Difficulty' is NOT same as higher order thinking.*

Anggapan bahwa semakin sukar sebuah soal, maka semakin tinggi tingkat kemampuan berpikirnya. Contohnya, pada soal dengan target mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum, mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi, tetapi kemampuan tersebut tidak termasuk *Higher Order Thinking Skills*. Dengan demikian, soal HOTS belum tentu merupakan soal yang sukar.

### 2. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal HOTS merupakan penilaian yang berbasis situasi nyata, mencerminkan kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep pembelajaran di kelas dalam menyelesaikan masalahnya. Maka, termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan, menginterpretasikan, menerapkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan berupa konsep materi di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

### 3. Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk soal yang beragam dalam perangkat tes (soal HOTS) sebagaimana yang digunakan oleh PISA, bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih detail dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru agar menjamin prinsip objektif dalam penilaian. Artinya hasil penilaian oleh guru mampu menggambarkan kemampuan

peserta didik sesuai keadaan sebenarnya. Penilaian secara objektif ini dapat menjamin akuntabilitas penilaian. Ada beberapa alternatif bentuk soal untuk menulis butir soal HOTS (sebagaimana yang terdapat dalam model pengujian PISA) dalam Modul Penyusunan Soal *High Order Thinking Skills*, 2017: 11 sebagai berikut:

#### a. Pilihan ganda

Soal pilihan ganda mencakup dua hal, yakni pokok soal dan pilihan jawaban. Dalam pilihan jawaban terdapat kunci jawaban dan pengecoh. Kunci jawaban adalah jawaban yang tepat atau paling tepat. Pengecoh bukan merupakan jawaban yang benar, namun bisa membuat peserta tes terkecoh untuk memilihnya apabila bahan/materi pelajaran tidak dikuasainya dengan baik.

#### b. Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Tujuan soal bentuk pilihan ganda kompleks adalah untuk menguji pemahaman peserta didik secara komprehensif terhadap suatu masalah dimana antara pernyataan satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Beberapa pernyataan yang terkait dengan stimulus/bacaan diberikan, lalu diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah tidak disusun sistematis mengikuti pola tertentu, tetapi disusun secara acak.

#### c. Isian singkat atau melengkapi

Dalam menjawab soal isian singkat atau melengkapi, peserta tes mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol.

#### d. Jawaban singkat atau pendek

Jawaban dari soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek berupa kata, frase atau kalimat pendek terhadap suatu pertanyaan.

#### e. Uraian

Jawaban yang dituntut dalam soal bentuk uraian adalah jawaban yang mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajari dengan cara mengemukakan gagasan tersebut dalam bentuk kalimatnya sendiri secara tertulis. Dalam melakukan penskoran, penulis soal perlu membuat rubrik atau pedoman penskoran.

## C. Level Kognitif

Puspendik (2015) dalam Direktorat Pembinaan SMA (2017: 13) mengklasifikasikan level kognitif menjadi 3 level (sebagaimana ada dalam kisi-kisi UN sejak tahun pelajaran 2015/2016). Di bawah ini dijelaskan secara singkat ketiga level kognitif tersebut, yaitu:

### 1. Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1)

Cakupan level kognitif pengetahuan dan pemahaman adalah dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-cirinya adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal pada level 1 terkategori sukar, karena peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal tersebut. Namun soal level 1 ini bukanlah soal HOTS.

2. Aplikasi (Level 2)

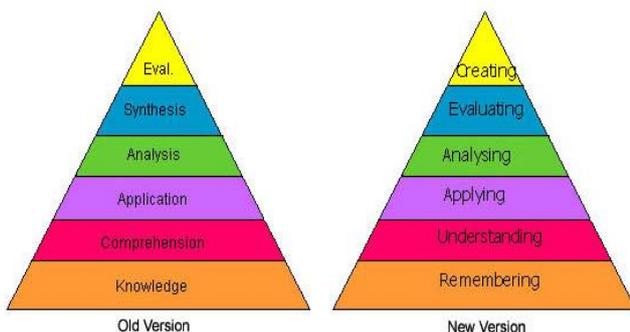
Cakupan level kognitif aplikasi adalah dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri soal pada level ini adalah mengukur kemampuan: a) menggunakan suatu pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural pada konsep lain dalam satu mapel yang sama atau mapel yang berbeda; atau b) menerapkan suatu pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural guna menyelesaikan masalah kontekstual pada situasi lain. Soal-soal pada level 2 bisa jadi berupa soal terkategori sedang atau sukar, karena untuk dapat menjawabnya, peserta didik harus mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, dan/ atau menyebutkan langkah-langkah melakukan sesuatu. Kemudian, pengetahuan tersebut digunakan terhadap konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal pada level 2 bukanlah soal *HOTS*.

3. Penalaran (Level 3)

Level yang ketiga, yakni level penalaran merupakan level *HOTS*, karena untuk dapat menjawab soal level 3 peserta didik dituntut mampu mengingat, memahami, menerapkan pengetahuan konseptual, faktual, dan prosedural. Selain itu juga memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Cakupan level penalaran adalah dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Ciri soal level 3 adalah peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan penalaran dan logika dalam mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi & merefleksi, serta mampu menyusun strategi baru sehingga dapat memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kata kerja operasional (KKO) yang acapkali digunakan diantaranya: menguraikan, mengkritik, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, memprediksi, menilai, menguji, memproduksi, menyimpulkan, merancang, membangun, memperbaharui, merencanakan, menemukan, menyempurnakan, memperkuat, mengubah dan memperindah.

**E. Dimensi Proses Kognitif Dalam Revisi Taksonomi Bloom**

Di bawah ini merupakan gambaran piramida taksonomi bloom sebelum revisi dan sesudah revisi.



1. Menghafal (*Remembering*)

Proses kognitif mengingat menduduki posisi piramida paling rendah. Agar “mengingat” dapat menjadi bagian belajar bermakna, tugas pada proses kognitif ini

sebaiknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang luas, bukan sebagai sesuatu yang lepas dan terisolasi. Cakupan kategori ini ada dua macam, yakni :

- a) Mengenali (*Recognizing*): menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dengan sifatnya yang identik atau sama dengan informasi yang baru dimiliki.
- b) Mengingat (*Recalling*): mencakup proses kognitif untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang jika ada petunjuk (tanda) untuk melakukan hal itu. Tanda yang dimaksud seringkali berupa pertanyaan.

2. Memahami (*Understanding*)

Mengkonstruksi pengertian atau makna berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam skema yang ada dalam pemikiran siswa. Cakupan kategori memahami ada tujuh proses kognitif, yaitu:

- a) Menafsirkan (*interpreting*): mengubah satu bentuk informasi ke bentuk informasi lain, misal dari kata-kata ke grafik atau gambar, demikian juga sebaliknya; dari kata-kata ke angka, dan sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau memparafrase. Informasi yang tersaji dalam tes haruslah “baru” sehingga sekadar mengandalkan kemampuan mengingat, maka akan kesulitan menjawab soal yang diberikan.
- b) Memberikan contoh (*exemplifying*): dari suatu konsep atau prinsip yang umum sifatnya. Memberikan contoh membutuhkan kemampuan mengidentifikasi kekhasan suatu konsep, kemudian menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh.
- c) Mengklasifikasikan (*classifying*): Mengenali bahwa suatu benda atau fenomena masuk dalam kategori tertentu. Indikator yang termasuk dalam kemampuan mengklasifikasikan adalah mengenali ciri-ciri suatu benda atau fenomena.
- d) Meringkas (*summarizing*): membuat suatu pernyataan yang menggambarkan seluruh informasi atau membuat abstrak dari sebuah tulisan. Meringkas mengharuskan siswa untuk memilih inti dari suatu informasi untuk kemudian diringkas.
- e) Menarik inferensi (*inferring*): menemukan pola dari sederetan contoh atau fakta. Agar mampu melakukan inferensi siswa terlebih dahulu menarik abstraksi suatu konsep/prinsip berdasarkan contoh-contoh yang ada.
- f) Membandingkan (*comparing*): mendeteksi persamaan maupun perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, serta situasi. Membandingkan bermakna menemukan kaitan antarunsur satu objek/keadaan dengan unsur/keadaan lain.
- g) Menjelaskan (*explaining*): mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat suatu sistem. Kemampuan menjelaskan dilihat dari kemampuannya menggunakan suatu model untuk mengetahui apa yang terjadi jika salah satu bagian dari sistem tersebut diubah.

### 3. Mengaplikasikan (*Applying*)

Meliputi penggunaan suatu prosedur untuk menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan terkait erat dengan pengetahuan prosedural. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup pada kategori, yaitu:

- a) Menjalankan (*executing*): menjalankan sebuah prosedur rutin yang pernah dipelajari. Langkah-langkah yang dibutuhkan sudah tertentu dan dalam urutan tertentu.
- b) Mengimplementasikan (*implementating*): memilih dan menggunakan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan tugas baru. Dikarenakan perlunya kemampuan memilih, siswa dituntut memiliki pemahaman mengenai permasalahan yang akan dipecahkan beserta prosedur yang mungkin digunakan.

### 4. Menganalisis (*Analyzing*)

Menguraikan permasalahan atau obyek ke unsurnya dan menentukan saling keterkaitan antarunsur tersebut dengan struktur besarnya. Proses kognitif yang tercakup dalam menganalisis ada tiga macam, antara lain :

- a) Membedakan (*differentiating*): membedakan bagian yang menyusun suatu struktur berdasarkan fungsi, relevansi, dan urgensinya.
- b) Mengorganisir (*organizing*): mengidentifikasi unsur suatu keadaan dan mengenali keterkaitan antarunsur untuk membentuk suatu struktur yang padu.
- c) Mengatribusi (*attributting*): menemukan bias, sudut pandang dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi.

### 5. Mengevaluasi

Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ada. Proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini ada dua macam, yaitu:

- a) Memeriksa (*checking*): Menguji konsistensi/kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria yang melekat pada sifat produk tersebut.
- b) Mengkritik (*critiquing*): menilai kelebihan maupun kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria eksternal.

### 6. Mencipta (*creating*)

Menggabungkan beberapa unsur menjadi sebuah bentuk kesatuan. Proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini ada tiga macam, diantaranya:

- a) Merumuskan (*generating*): menguraikan suatu masalah hingga dapat dirumuskan berbagai hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah.
- b) Merencanakan (*planning*): merancang suatu metode/strategi untuk memecahkan masalah..
- c) Memproduksi (*producing*): membuat suatu rancangan/menjalankan suatu rencana untuk memecahkan masalah.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan tidak diperlukannya prosedur statistik dalam pencapaian hasilnya. Basrowi dan Sukidin (2002:2) mengatakan pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang diharapkan mampu menghasilkan suatu deskripsi tentang tulisan, ucapan/ perilaku yang dapat

diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat tertentu dalam konteks tertentu.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang hendak dikumpulkan berupa soal-soal ujian akhir semester ganjil bahasa Jepang kelas XII SMA yang bermuatan *HOTS*. Dalam penelitian ini, digunakan sumber data berupa naskah soal-soal UAS bahasa Jepang semester ganjil kelas XII sebanyak 12 SMA di Surabaya yang mengajarkan bahasa Jepang dalam pembelajaran intrakulikuler. Dalam skripsi ini, nama-nama sekolah akan diberi kode SMA A, SMA B, SMA C, SMA D, SMA E, SMA F, dan SMA G.

Data yang digunakan adalah semua jenis soal UAS semester ganjil bahasa Jepang kelas XII SMA, baik soal objektif maupun subjektif. Dari sumber data penelitian, diperoleh informasi berupa kata-kata dalam bentuk kalimat pernyataan dan kalimat pertanyaan yang terdapat dalam soal-soal UAS bahasa Jepang semester ganjil kelas XII. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument/alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagai human instrument, peneliti berfungsi menentukan fokus penelitian, menetapkan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan terhadap temuan. Teknik dokumentasi dipilih menjadi teknik pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan kisi-kisi soal, lembar soal dan lembar kunci jawaban ujian akhir semester ganjil kelas XII mata pelajaran bahasa Jepang Tahun Pelajaran 2017/2018 dari 12 SMA di Surabaya yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Membaca soal  
Membaca soal-soal secara keseluruhan dari nomor awal hingga akhir yang diperoleh peneliti
2. Mencari dan menandai data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah
3. Mengklasifikasikan, menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan rumusan masalah

Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Analisis data diawali dengan membaca satu per satu nomor soal dari total keseluruhan sejumlah 350 soal.
2. Dari tiap nomor soal tersebut diidentifikasi stimulus soal yang mengarah pada kemampuan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau kata kerja operatif yang menunjukkan kata kerja operatif level tiga berdasarkan Taksonomi Bloom, yaitu C4, C5, dan C6.
3. Soal yang teridentifikasi mengimplementasikan *HOTS* diberikan tanda khusus berupa pemberian nomor urutan sesuai urutan pembacaan oleh peneliti.
4. Setelah sejumlah 350 data telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis nomor-nomor soal yang telah ditandai dengan dua tahapan :
  - 1) Penggolongan jenis C4, C5, dan C6 dirinci lagi berdasarkan proses kognitif yang dilalui, yaitu:
    - a) C4 Menganalisis (*Analyzing*) melalui tiga proses kognitif yaitu mengorganisir (*organi-*

- zing), membedakan (*differentiating*), dan mengatribusi (*attributing*)
- b) C5 Mengevaluasi (*Evaluating*) melalui dua proses kognitif yaitu mengkritik (*critiquing*) dan memeriksa (*checking*)
- c) C6 Mencipta (*Creating*) melalui tiga proses kognitif yaitu merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*)
- 2) Menemukan karakteristik soal dilihat dari stimulus soal, tipe soal, dan bahasa yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengulas hasil dari penelitian yang telah dikumpulkan, berupa kumpulan naskah soal yang diperoleh berupa 7 dari 12 sekolah yang menjadi sumber data penelitian. Sumber data dan data penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. SMA A : 50 soal pilihan ganda
2. SMA B : 40 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian
3. SMA C : 50 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian
4. SMA D : 50 soal pilihan ganda
5. SMA E : 50 soal pilihan ganda
6. SMA F : 45 soal pilihan ganda
- SMA G : 50 soal pilihan ganda

Berikut adalah hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini :

**Tabel 1 Hasil Data Soal Buatan Guru Bahasa Jepang Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

| No | Level Kognitif       | Dimensi Proses Kognitif                 | Nomor Soal                     |
|----|----------------------|---|--------------------------------|
| 1  | C4<br>(Menganalisis) | <i>Differentiating</i><br>(membedakan)  | 1,2,16,18,20,21,32,39          |
| 2  |                      | <i>Attributing</i><br>(mengatribusikan) | 3,6,10,11,12,13,28,37,38,43,45 |
| 3  |                      | <i>Organizing</i><br>(mengorganisir)    | 5,7,9,14,17,25,26,29,36        |
| 4  | C5<br>(Mengevaluasi) | <i>Critiquing</i><br>(mengkritik)       | 4,8,19,24,27,30,35,40,42       |
| 5  |                      | <i>Checking</i><br>(memeriksa)          | 31,33,41,44                    |
| 6  | C6<br>(Mencipta)     | <i>Producing</i><br>(memproduksi)       | 15                             |
| 7  |                      | <i>Planning</i><br>(merencanakan)       | 22,23                          |
| 8  |                      | <i>Generating</i><br>(merumuskan)       | 34                             |

Dalam penelitian ini, dari total 350 butir soal, dengan rincian 335 soal pilihan ganda dan 15 soal uraian, ada 45 soal yang mengimplementasikan HOTS. Ke empat puluh lima soal tersebut adalah soal pilihan ganda. Kesemua tingkatan dan proses kognitif HOTS terimplementasikan dalam soal ujian akhir semester ganjil

mata pelajaran bahasa Jepang Kelas XII SMA di Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Tabel 2 Karakteristik soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

| Karakteristik soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) |  |   |                          |
|--|--|---|--------------------------|
|  | Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi   | Berbasis permasalahan kontekstual   | Menggunakan soal beragam |
| Soal nomor   | 1, 2, 3, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 35, 37, 38, 39, 41, 43 | 4, 5, 7, 10, 11, 12, 18, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 40, 42, 44, 45 | -                        |
| Total  | 24 soal  | 21 soal   | 0 soal                   |

### A. Level Kognitif C4 (Menganalisis)

#### 1) Dimensi prose kognitif *differentiating* (membedakan) dengan karakteristik soal HOTS pertama, mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Contoh data

りさんはまいしゅうにかい……………をします。  
ふくはくろいです。くろいぼうしもかぶります。  
ベルトはサロンです。くつやサンダルもはきません。  
。りさんはどんなスポーツが好きですか。

- A. からて
- B. じゅうどう
- C. やきゅう
- D. タエクオンド
- E. シラット (jawaban benar)

#### Analisis data

Pada data 1 menginstruksikan siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai pernyataan-pernyataan yang telah diberikan. Pembahasan di data 1 adalah salah satu jenis olahraga yang dikenal masyarakat. Namun, untuk menjawab data 1, siswa harus tahu bahwa soal mengarah ke olahraga beladiri dengan membaca pilihan jawaban terlebih dahulu. Kemudian, untuk mampu memilih jawaban yang tepat, siswa dituntut memiliki informasi lengkap mengenai salah satu jenis beladiri tersebut. Penekanan di soal ini adalah *outfit* yang dikenakan. Dari 5 pilihan jawaban, 4 diantaranya merupakan jenis olahraga beladiri. Karena itu, siswa dituntut untuk tahu perbedaan *outfit* keempat jenis olahraga beladiri tersebut untuk dapat memilih jawaban yang benar. Dengan demikian, data 1 tergolong jenis **C4 (menganalisis)** dengan proses kognitif yang dilalui berupa ***differentiating* (membedakan)**. Pada soal tersebut, siswa

harus mampu membedakan bagian yang memiliki hubungan dengan bagian yang tidak memiliki hubungan atau memisahkan bagian yang penting dengan bagian yang tidak penting dari materi yang telah disajikan.

Karakteristik soal nomor 1 adalah :

- 1) Soal dan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.
- 2) Meminta siswa untuk mengisi kalimat rumpang pada awal kalimat. Kalimat-kalimat selanjutnya merupakan penjelasan yang dapat mengarahkan siswa untuk menjawab bagian yang rumpang.

Karakteristik HOTS :

- 1) Stimulus soal berupa wacana
- 2) Ada satu kalimat yang menjadi kata kunci untuk memilih jawaban yang tepat, yaitu pada kalimat ベルトはサロンです. Dengan kalimat ini, menguatkan bahwa pilihan jawaban lain tidaklah benar, diantaranya pilihan A. からて, B. じゅどう atau D. タエクオンド yang merupakan satu jenis olahraga yang sama yaitu bela diri. pilihan C. やきゅう jelas salah karena bukan jenis olahraga bela diri.

Dengan demikian, soal nomor 1 memiliki **karakteristik soal HOTS** yang **pertama** yakni **mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**, karena jawaban-jawaban soal HOTS tersirat secara implisit dalam stimulus soal yang berupa teks bacaan pendek.

### 2) Dimensi prose kognitif *differentiating* (membedakan) dengan karakteristik soal HOTS kedua, berbasis permasalahan kontekstual

Contoh data

アユさんのうちに CD がたくさんあります。アユさんは毎日うちへかえて、CD をききます。アユさんは————がすきです。

- A. おんがく (jawaban benar)
- B. カセット
- C. ラジオ
- D. テープ
- E. マンガ

Pada data 2 dapat digolongkan jenis **C4 (menganalisis)** karena proses kognitif yang dilalui berupa ***differentiating* (membedakan) atau (memilih)**. Pada soal tersebut, siswa harus mampu membedakan bagian yang memiliki hubungan dengan bagian yang tidak memiliki hubungan atau memisahkan bagian yang penting dengan bagian yang tidak penting dari materi yang telah disajikan

Karakteristik data 2 adalah :

- 1) Soal dan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.

- 2) Siswa diminta untuk mengisi kalimat rumpang dengan bantuan kalimat sebelumnya.

Karakteristik HOTS :

- 1) Siswa harus jeli dengan kata kerja yang menjadi pengarah jawaban agar bisa menyimpulkan kesukaan dengan kosakata yang berbeda dalam kalimat tertulis. Jika kurang jeli, seolah-olah ketiga jawaban yang lain adalah benar dan bisa dipakai.

Dengan demikian, data 2 memiliki **karakteristik soal HOTS** yang **kedua**, yaitu **berbasis permasalahan kontekstual**, karena jawaban merupakan aktivitas harian yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari.

### 3) Dimensi prose kognitif *attributing* (mengatribusikan) dengan karakteristik soal HOTS pertama, mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Contoh data

母はせがが高いです。毎しゅうさんかいアトラスでれんしゅうします。月曜日と水曜日と金曜日です。母はどんなスポーツがすきですか。

- A. すいえい
- B. テニス
- C. バスケットボール
- D. バレーボール
- E. ファイトネス (jawaban benar)

Soal di atas diawali dengan cerita pendek dengan 3 kalimat berita. Dari cerita yang telah diberikan, siswa diminta untuk memilih jawaban yang tepat sesuai alur cerita. Secara pola kalimat dalam bahasa Jepang, kalimat kalimat yang diberikan terbilang mudah. Hanya saja ada satu kata yang tidak familiar bagi semua orang. Kata tersebut merupakan sebuah nama tempat terkenal untuk melakukan satu aktivitas olahraga. Penggunaan satu kata berupa nama tempat tersebut menjadi alasan bahwa soal nomor 3 dapat digolongkan jenis **C4 (menganalisis)** dengan proses kognitif yang dilalui berupa ***attributing* (mengatribusikan)**. *Attributing* adalah kemampuan siswa untuk menyebutkan tentang sudut pandang, bias, nilai atau maksud dari suatu masalah yang diajukan. *Attributing* membutuhkan pengetahuan dasar yang lebih agar dapat menerka maksud dari inti permasalahan yang diajukan.

Karakteristik data 3 :

- 1) Soal dan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana dan kanji

Karakteristik HOTS :

- 1) Stimulus soal berupa wacana pendek tiga kalimat.

- 2) Untuk dapat menjawabnya, siswa harus memiliki informasi awal tentang アトラス, karena hanya itulah satu-satunya kata kunci untuk menjawab pertanyaan berupa kegiatan rutin yang dilakukan oleh subjek dalam cerita tersebut. Diketahui bahwa アトラス mengarah pada Atlas Sports Club, yaitu tempat gym (klub kebugaran) tertua di Surabaya yang sudah dibangun sejak tahun 1985. Maka, informasi awal tersebut memberikan petunjuk bahwa jawaban atas data 3 adalah E. ファイトネス.

Dengan demikian, data 3 memiliki **karakteristik soal HOTS yang pertama** yakni **mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**, karena dituntut mampu menyelesaikan permasalahan yang jarang ditemui dan tidak familiar.

**4) Dimensi prose kognitif *attributing* (mengatribusikan) dengan karakteristik soal HOTS kedua, berbasis permasalahan kontekstual**

Contoh data

このどうぶつはさかなが好きです。ミャーミャーとなぎます。このどうぶつはなんですか。

- A. とり
- B. さる
- C. さかな
- D. **ねこ (jawaban benar)**
- E. いぬ

Data 4 menginstruksikan siswa untuk dapat menentukan nama seekor hewan dengan ciri-ciri yang telah disebutkan dalam bacaan pendek, berupa makanan dan suara yang dihasilkan oleh hewan tersebut. Pada kalimat ミャーミャーとなぎます, terdapat bunyi suara hewan tertentu yang ditulis dalam huruf katakana. Siswa yang tidak terbiasa menonton film Jepang atau membaca novel Jepang, bisa kesulitan menjawab soal ini, karena tidak diberikan dalam materi pelajaran. Maka, data 4 termasuk jenis **C4 (menganalisis)** karena proses kognitif yang dilalui berupa ***attributing (mengatribusikan)***. Siswa harus memiliki pengetahuan dasar yang lebih agar dapat menerka maksud dari inti permasalahan yang diajukan.

Karakteristik data 4 adalah :

- 1) Soal dan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.
- 2) Siswa diminta untuk memilih jawaban yang tepat sesuai dengan kalimat-kalimat pendukung sebelumnya.

Karakteristik HOTS :

- 1) siswa harus memiliki pengetahuan awal tentang hewan. Pada soal ini, informasi yang diperlukan

adalah makanan hewan dan suara yang dihasilkan oleh hewan tersebut.

Dengan demikian, data 4 memiliki **karakteristik soal HOTS yang kedua**, yakni **berbasis permasalahan kontekstual**, karena informasi dasar yang dibutuhkan diperoleh dari kehidupan kontekstual yang diceritakan dalam film atau novel Jepang.

**5) Dimensi prose kognitif *organizing* (mengorganisasikan) dengan karakteristik soal HOTS pertama, mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**

Contoh data

Susunlah menjadi kalimat yang benar !

好き- 1 / ピンポン- 2 / リさん- 3 / です- 4 / が- 5 / です- 6 / は- 7 / スポーツ- 8 / が- 9 / 好き- 1 0

- a. 3, 7, 2, 5, 10, 6, 8, 9, 1, 4
- b. 3, 7, 2, 5, 1, 6, 2, 9, 10, 4
- c. **3, 7, 8, 5, 10, 6, 2, 9, 1, 4 (jawaban benar)**
- d. 3, 7, 2, 5, 1, 4, 8, 9, 10, 6
- e. 2, 9, 1, 4, 3, 7, 8, 5, 10, 6

Data 5 menginstruksikan siswa untuk menyusun kalimat-kalimat yang masih acak menjadi satu kalimat yang runtut sesuai kaidah bahasa Jepang. Pemahaman siswa akan kaidah penyusunan kalimat dalam bahasa Jepang dengan baik dan benar (mengetahui perbedaan penggunaan partikel diutamakan) sangat dibutuhkan untuk dapat menjawab soal di atas. Siswa perlu memetakan kata demi kata berdasarkan fungsi dan perannya dalam kalimat (subjek, predikat, objek, partikel). Karena itu, soal di atas merupakan jenis **C4 (menganalisis)** karena proses kognitif yang dilalui adalah ***organizing (mengorganisasi)*** dengan cara menentukan bagaimana suatu unsur atau fungsi sesuai dengan strukturnya.

Karakteristik data 5 :

- 1) Soal campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, jawaban berupa susunan angka-angka
- 2) Soal merupakan susunan acak pola kalimat kesukaan
- 3) Siswa diminta memilih jawaban dengan menyusun ulang sesuai urutan yang benar

Karakteristik HOTS :

- 1) Tipe soal yang cukup sulit karena harus memahami pola kalimat terlebih dahulu. Yaitu, tahu kedudukan masing-masing kata disesuaikan dengan perannya dalam kalimat (subjek, predikat, partikel). Cara mudah menjawab adalah mencoba pada setiap pilihan jawaban untuk merangkai menjadi kalimat yang utuh. Dari kelima pilihan, maka akan didapati satu jawaban yang saling menghubungkan dan benar ketika menjadi kalimat lengkap. Namun, yang dimaksud kalimat lengkap bukanlah satu kalimat, melainkan ada

dua kalimat dengan tanda baca yang kurang jelas (titik atau koma).

Dengan demikian, data 5 memiliki **karakteristik soal HOTS yang pertama**, yakni **mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**, karena siswa harus mampu mengimplementasikan materi pembelajaran tentang kaidah kalimat bahasa Jepang untuk membentuk sebuah kalimat yang tepat.

**6) Dimensi prose kognitif organizing (mengorganisasikan) dengan karakteristik soal HOTS kedua, berbasis permasalahan kontekstual**

Contoh data

お父さんは毎しゅうの金曜日に……………をします。車で友だちといっしょにいきます。ラケットはおもいです。ボールはみどりいろです。お父さんはどんなスポーツが好きですか。

- A. テニス(jawaban benar)
- B. バドミントン
- C. バスケットボール
- D. バレーボール
- E. ピンポン

Data 6 menginstruksikan kepada siswa untuk menjawab soal dengan memilih pilihan jawaban dan mengisi kalimat rumpang pada kalimat pertama. Pembahasan data 6 adalah salah satu jenis olahraga yang umum diketahui dan dalam cerita merupakan olahraga yang rutin dilakukan oleh tokoh (yaitu お父さん, ayah). Agar dapat memilih jawaban yang tepat, siswa harus memiliki informasi mengenai alat-alat yang digunakan pada satu jenis olahraga. Kemudian, siswa juga harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang saling terkait untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat. Maka, data 6 merupakan tipe soal **C4 (menganalisis)** dengan proses kognitif yang dilalui berupa **organizing (meng-organisir)**, yang meliputi kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait.

Karakteristik data 6 :

- 1) Soal dan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.
- 2) Meminta siswa menjawab dengan menyimpulkan olahraga kesukaan ayah dengan kata tanya **どんな**

Karakteristik HOTS :

- 1) stimulus soal berupa wacana pendek
- 2) siswa dituntut mengerti kata sifat dan kata benda (warna) dalam bahasa Jepang yang menjadi karakter utama atau ciri khusus sebuah olahraga. Penguasaan dua kata, yaitu kata sifat pada kalimat ketiga **ラケットはおもいです**(raketnya berat) dan kata benda (warna) pada kalimat ke-

empat **ボールはみどりいろ**です(bolanya berwarna **hijau**), menghindarkan dari jawaban yang salah karena ada jawaban lain dimana merupakan olahraga yang hampir sama dari segi teknis dan benda-benda yang digunakan. Dari kelima pilihan jawaban, ada tiga pilihan jawaban yang memungkinkan untuk dipilih, yaitu A. テニス, B. バドミントン, E. ピンポン karena ketiganya merupakan olahraga yang menggunakan raket sebagai media permainannya. Namun, 2 pilihan yang lain tereliminasi ketika siswa memperhatikan ciri berikutnya yaitu bola berwarna hijau. Dari sini, maka akan didapati jawaban yang tepat, yaitu A. テニス (tenis), karena raketnya berat dan bolanya berwarna hijau.

Dengan demikian, data 6 memiliki **karakteristik soal HOTS yang kedua** yakni **berbasis permasalahan kontekstual**, karena untuk dapat menjawabnya, siswa perlu *refresh* pengalaman atau pengamatannya terhadap permainan bola tenis.

**B. Level Kognitif C5 (Mengevaluasi)**

**1) Dimensi prose kognitif critiquing (mengkritik) dengan karakteristik soal HOTS pertama, mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**

Contoh data

よこさんはすうがくがすきです。毎日すうがくを一時間ぐらいべんきょうします。でも、れきしとえいごはべんきょうしません。よこさんはれきし **〇** えいご **〇** どちら **〇** すきではありません。

- A. と、と、も (jawaban benar)
- B. も、も、も
- C. と、は、も
- D. と、と、は
- E. と、と、が

Data 7 dapat digolongkan jenis **C5 (mengevaluasi)** karena proses kognitif yang dilalui berupa **critiquing (mengkritik)**. *Critiquing* adalah kemampuan memutuskan hasil atau operasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu.

Karakteristik data 7 adalah :

- 1) Soal dan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.
- 2) Siswa diminta untuk menentukan partikel yang tepat untuk mengisi bulatan yang jatuh setelah kata **れきし**、**えいご**、dan **どちら**.

Karakteristik HOTS :

- 1) Siswa harus tahu aplikasi partikel pada pola kalimat pilihan yang tidak disukai. Pilihan A,C,

dan E sama-sama memiliki kemungkinan besar dapat dipilih, jika tidak detail.

Dengan demikian, data 7 memiliki **karakteristik soal HOTS** yang **pertama**, yaitu **mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi** karena pengetahuan akan perbedaan penggunaan partikel dalam susunan kalimat bahasa Jepang sesuai fungsinya sangat diperlukan.

**2) Dimensi prose kognitif *critiquing* (mengkritik) dengan karakteristik soal HOTS kedua, berbasis permasalahan kontekstual**

こんにちは。わたしの なまえは たなか のりおです。高校1年生です。サッカー（ ）すき（ ）、まいにち れんしゅうしています。えいごを べんきょうしています。でも あまりじょうずではありません。日本語（ ）メールを ください。

どうぞ よろしく。

- A. は、と、の
- B. が、に、の
- C. が、で、で
- D. が、と、の
- E. は、と、で

(jawaban benar)

Data 8 dapat digolongkan jenis **C5 (mengevaluasi)** karena proses kognitif yang dilalui berupa ***critiquing* (mengkritik)**.

Karakteristik data 8 adalah :

- 1) Soal tanpa instruksi, berupa paragraf dalam bahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.
- 2) Siswa diminta untuk melengkapi kalimat yang rumpang dengan partikel yang tepat

Karakteristik HOTS :

- 1) Siswa harus mengetahui partikel yang tepat untuk diaplikasikan dalam kalimat. Pada jawaban D, kata kerja yang dipilih berbeda dari pilihan yang lain. Selain itu, penggunaan **できます** harus disertai kata kerja kamus **+ のができます** atau **ことができます**. Kemudian yang perlu dihati-hati pada soal ini adalah instruksi pertanyaan karena berupa pengecualian dari jawaban yang benar.

Dengan demikian, data 8 memiliki **karakteristik soal HOTS** yang **kedua**, yaitu **berbasis permasalahan kontekstual**.

**3) Dimensi prose kognitif *checking* (memeriksa) dengan karakteristik soal HOTS pertama, mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**

Contoh data

みなさん 川 が きたないです。そこ で ごみ……………。

- A. すててください。
- B. すてませんか。
- C. **すてないでください。(jawaban benar)**
- D. すてたいです。
- E. すてましょう。

Data 9 termasuk ke dalam jenis **C5 (mengevaluasi)** karena proses kognitif yang dilalui berupa ***checking* (memeriksa)**.

Karakteristik data 9 :

- 1) Soal dan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.
- 2) Siswa mengisi kalimat rumpang berdasarkan kalimat sebelumnya

Karakteristik HOTS :

- 1) Siswa harus memahami konteks soal, karena secara pola kalimat semua jawaban benar. Namun, hanya satu jawaban benar jika dihubungkan dengan kalimat pertama, yakni harus merupakan kalimat larangan.

Dengan demikian, data 9 memiliki **karakteristik soal HOTS** yang **pertama**, yaitu **mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**.

**4) Dimensi prose kognitif *checking* (memeriksa) dengan karakteristik soal HOTS kedua, berbasis permasalahan kontekstual**

Roni-san wa himana toki nani o shimasu ka

- A. よく サッカーを します
- B. ときどき およぎます
- C. あまり およぎます
- D. ときどき サッカーを します
- E. **あまり そうじしません(jawaban benar)**

Data 10 dapat digolongkan jenis **C4 (menganalisis)** karena proses kognitif yang dilalui berupa ***checking* (memeriksa)**.

Karakteristik data 10 adalah :

- 1) Soal berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf romaji
- 2) Jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana
- 3) Siswa menjawab pertanyaan dengan memperhatikan kegiatan salah satu orang pada tabel
- 4) Siswa harus sangat teliti pada setiap pilihan jawaban. Langkah mencermati setiap jawaban bisa terkecoh dengan 2 pilihan lain yang seolah-olah benar, namun terdapat kesalahan pada keterangan waktu yang digunakan (pilihan A), keti-

daksesuaian keterangan waktu dan kata kerja yang mengikuti keterangan waktu tersebut (C)

Karakteristik HOTS :

- 1) Stimulus soal berupa tabel kegiatan yang dilakukan oleh 3 orang pada hari Minggu
- 2) Siswa perlu memiliki pengetahuan tentang kosakata frekuensi kegiatan dalam bahasa Jepang dan simbol yang digunakan pembuat soal untuk merepresentasikan frekuensi kegiatan tersebut.

Dengan demikian, data 10 memiliki **karakteristik soal HOTS yang kedua**, yaitu **berbasis permasalahan kontekstual**.

### C. Level Kognitif C6 (Mencipta)

#### 1) Dimensi prose kognitif *planning* (merencanakan) dengan karakteristik soal HOTS pertama, mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Contoh data

CARILAH KALIMAT YANG SALAH !

- A. わたしは よんかげつ ぐらい うたを ならいました。
- B. わたしは しちかげつ ぐらい うたを ならいました。 (jawaban benar)
- C. わたしは ろっかげつ ぐらい うたを ならいました。
- D. わたしは はちかげつ ぐらい うたを ならいました。
- E. わたしは きゅうかげつ ぐらい うたを ならいました。

Data 11 dapat digolongkan jenis **C6 (mencipta)** karena proses kognitif yang dilalui berupa ***planning (merencanakan)***. Dimana siswa harus merumuskan dulu pola KB (penyebutan angka) + **かげつ**. Beberapa angka memiliki penyebutan khusus jika disambung dengan **かげつ**, maka butuh memiliki pengalaman belajar tentang materi itu sehingga baru bisa disimpulkan kebenarannya menurut teori.

Karakteristik data 11 adalah :

- 1) Soal berbahasa Indonesia, pilihan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.
- 2) Mencari satu kalimat yang salah dari lima pilihan yang ada

Karakteristik HOTS :

- 1) Siswa memilih pola kalimat tentang sebuah keahlian yang dipelajari dalam kurun waktu tertentu dengan memperhatikan sebutan angka yang tertulis.

Dengan demikian, data 11 memiliki **karakteristik soal HOTS yang pertama**, yaitu **mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**.

#### 2) Dimensi prose kognitif *generating* (merumuskan) dengan karakteristik soal HOTS kedua, berbasis permasalahan kontekstual

Pernyataan manakah yang sesuai dengan tabel di atas?

- A. Roni-san wa nichiyoubi ni tokidoki oyogimasu
- B. Rendy-san wa nichiyoubi ni yoku soujishimasu
- C. Rendy-san wa nichiyoubi ni amari oyogimasen
- D. Hani-san wa nichiyoubi ni amari sakkaa o shimasen
- E. Hani-san wa nichiyoubi ni yoku soujishimasu (jawaban benar)

Data 12 digolongkan jenis **C6 (membuat)** karena proses kognitif yang dilalui berupa ***generating (merumuskan)***. Langkah yang dilakukan siswa pada soal ini meliputi membuat hipotesis atau dugaan sebagai alternatif berdasarkan kriteria yang ada, merencanakan cara untuk menyelesaikan tugas, dan menemukan atau menghasilkan suatu produk (dalam soal ini berupa kalimat pernyataan dari hasil pengamatan dan hipotesis sebelumnya)

Karakteristik data 12 adalah :

- 1) Soal berbahasa bahasa Indonesia
- 2) Jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana
- 3) Siswa ketika menjawab pertanyaan hendaklah memperhatikan tabel secara keseluruhan

Karakteristik HOTS :

- 1) Siswa harus sangat teliti terhadap kegiatan setiap orang di tabel. Ada 3 hal yang patut diperhatikan yaitu nama orang, kegiatan, dan keterangan waktu

Dengan demikian, data 12 memiliki **karakteristik soal HOTS yang kedua**, yaitu **berbasis permasalahan kontekstual**.

#### 3) Dimensi prose kognitif *producing* (memproduksi) dengan karakteristik soal HOTS pertama, mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Contoh data

- A. 何ひきかっていますか。
- B. 何びきかっていますか。
- C. なんびきかっていますか。 (jawaban benar)
- D. にひきかっていますか。
- E. 何びをきかっていますか。

Data 13 menginstruksikan siswa untuk mengisi dialog rumpang mengacu pada jawaban dialog sesudahnya. Hubungan dialog yang rumpang dan jawaban dialog setelahnya merupakan tanya jawab mengenai berapa ekor hewan yang sedang dipelihara oleh tokoh cerita. Namun, disini siswa harus mampu menentukan perubahan kata tanya

untuk menanyakan jumlah hewan (ひき) ketika disambung dengan kata tanya なん. Maka, data 13 termasuk jenis **C6 (mencipta)** karena proses kognitif yang dilalui berupa **producing (memproduksi)**. Siswa dikatakan mampu mencipta jika dapat membuat produk baru dengan merombak beberapa elemen atau bagian ke dalam bentuk atau struktur yang lain. Proses mencipta umumnya berhubungan dengan pengalaman belajar siswa yang sebelumnya.

Karakteristik data 13 adalah :

- 1) Soal dan jawaban berbahasa Jepang, ditulis dengan huruf kana.
- 2) Siswa diminta mengisi respon sebagai jawaban dari pertanyaan dalam dialog

Karakteristik HOTS :

- 1) Stimulus soal berupa dialog 2 orang
- 2) Siswa dituntut tahu perubahan huruf konsonan kosakata ひき jika disambung dengan kata tanya なん. Apakah menjadi ひき, ぴき, atau びき. Ketidakmampuan memahami perubahan tersebut berakibat pada kesalahan memilih jawaban.

Dengan demikian, data 13 memiliki **karakteristik soal HOTS yang pertama**, yakni **mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Brookhart, S. M. Shidiq. 2010. *How to Assess Higher-Order Thinking Skill in Your Classroom*, Virginia: ASCD
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. *Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill's Sekolah Menengah Atas*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Julianingsih, Suhaesti. 2017. *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skill (HOTS) untuk Mengukur Dimensi Pengetahuan IPA Siswa di SMP*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Lampung.
- Khoiriah. 2017. *Pengembangan Instrumen Asesmen Higher Order Thinking Skills untuk Menumbuhkan Self Regulated Learning Siswa SMP*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Lampung.
- King, F. J., Goodson, L., Rohani, F. 2004. *Higher Order Thinking Skill. A publication of the Educational*

*Services Program, now known as the Center for Advancement of Learning and Assessment.*

Krathwohl, D. R. 2002. *A revision of Bloom's Taxonomy : an overview- Theory Into Practice*, College of Education. The Ohio State University Pohl.

Tersedia di [www.purdue.edu/geri](http://www.purdue.edu/geri). Diakses pada 24 September 2018

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, Umi. 2015. *Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin*. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. Vol 1 No 1.

Tersedia di <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPi/article/view/330> (online). Diakses pada 24 September 2018